

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan memberikan gambaran umum penelitian meliputi latar belakang masalah, kondisi aktual pada objek penelitian, serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

1.1 Latar Belakang

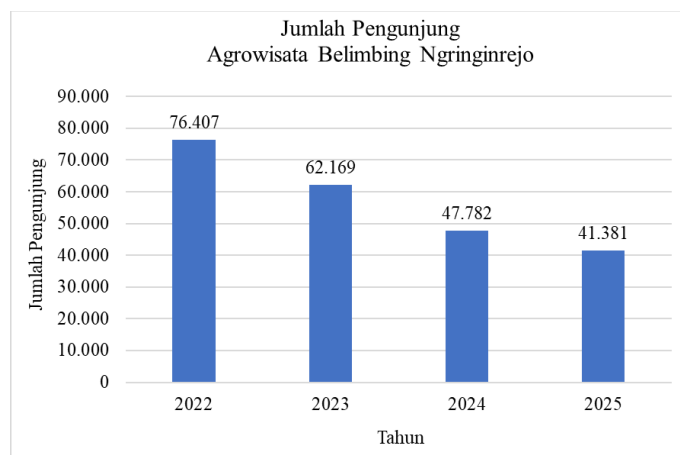
Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti pertanian, kehutanan, perikanan, serta keindahan alam di berbagai wilayah. Salah satu penopang utama dalam perekonomian masyarakat terutama di wilayah desa yaitu pertanian. Kegiatan pertanian tidak hanya memenuhi kebutuhan saja namun dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang dikenal dengan istilah agrowisata. Potensi tersebut menjadi peluang strategis untuk mengembangkan pariwisata berbasis pertanian yang dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan (Zulgani et al., 2023). Agrowisata menggabungkan kegiatan pertanian dengan wisata, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana desa dan produk lokal hasil dari pertanian (Yasin & Bacsı, 2025). Agrowisata bertujuan untuk menciptakan pembangunan desa berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Nguyen et al., 2025).

Agrowisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena menambah sumber pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, dan membuat produk lokal memiliki nilai jual yang lebih baik (Rizal, 2024). Adanya agrowisata dapat mempererat hubungan sosial karena petani, pelaku usaha, dan wisatawan sering berinteraksi dan bekerja sama dalam mengembangkan destinasi (Mappe & Amandaria, 2024). Agrowisata mendukung cara bertani yang lebih ramah lingkungan dengan cara mengurangi bahan kimia dan menggunakan sumber daya alam yang lebih bijak (Bhatta et al., 2025). Integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (Vuță et al., 2022).

Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur dengan kondisi geografis didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Daerah Kabupaten Bojonegoro dilintasi Sungai Bengawan Solo yang menjadi sumber utama pengairan pada lahan pertanian. Potensi tersebut dimanfaatkan antara lain

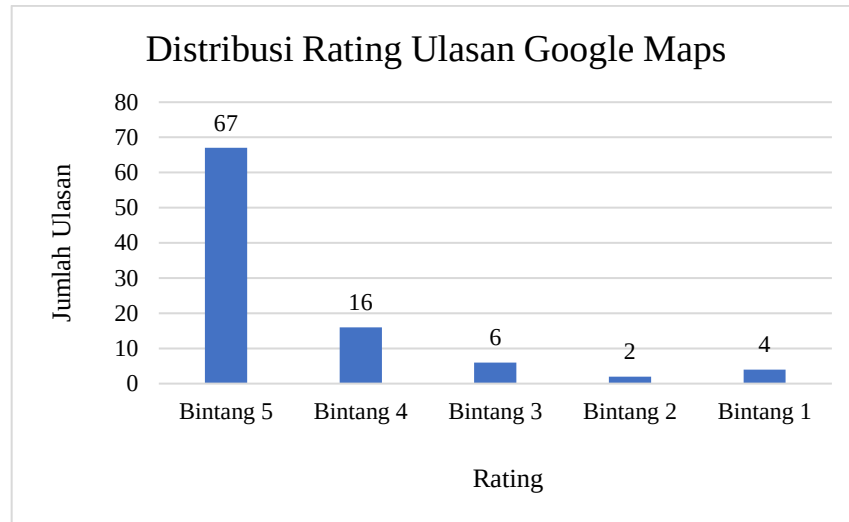
membentuk Agrowisata Jambu Kristal di Desa Padang Kecamatan Trucuk, Agrowisata Salak di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas, serta Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2021).

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo merupakan salah satu destinasi wisata berbasis pertanian yang berkembang pesat di Kabupaten Bojonegoro. Luas wilayah Agrowisata Belimbing Ngringinrejo sekitar 19,3 hektare dan menjadi potensi unggulan Desa. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendukung dalam pengembangan wilayah tersebut sebagai bagian dari destinasi wisata unggulan daerah (bojonegorokab.go.id). Keberhasilan agrowisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Kenaikan kunjungan menunjukkan pengelolaan yang baik, sedangkan penurunan kunjungan dapat menjadi tanda adanya masalah dalam daya tarik atau pengelolaan wisata. Kondisi ini juga terjadi pada Agrowisata Belimbing Ngringinrejo.



Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Agrowisata Belimbing Ngringinrejo (Sumber : Wawancara)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak pengelola Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, jumlah kunjungan wisatawan pada Gambar 1.1 mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Penurunan dari tahun 2022 ke 2023 terjadi sebesar 18%, kemudian menurun lagi sebesar 24% dari 2023 ke 2024, dan turun lagi sebesar 12% dari 2024 ke 2025. Adanya tren penurunan kunjungan s



Gambar 1.2 Ulasan pengunjung (Sumber : Google Maps)

Gambar 1.2 menunjukkan ulasan pengunjung Agrowisata Belimbing Ngringinrejo selama 1 tahun terakhir. Data menunjukkan penilaian terbanyak pada rating 5 dengan total 67 ulasan yang mengindikasikan bahwa secara umum pengunjung merasa puas terhadap Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. Adapun ulasan dengan rating rendah 1 dan 2, jumlahnya relatif sedikit masing-masing sebanyak 4 dan 2 ulasan. Meskipun mayoritas pengunjung memberikan rating tinggi, namun terdapat ulasan beragam persepsi terhadap kondisi dan pengelolaan destinasi. Beberapa pengunjung menyampaikan jumlah pengunjung tidak seramai dulu dan promosi masih kurang. Pengelolaan area kebun juga dianggap belum optimal. Adanya keluhan terkait sikap petugas parkir dan pedagang yang kurang ramah. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan atau pengelolaan sampah masih kurang sehingga memengaruhi tingkat kenyamanan. Kondisi fasilitas dan lahan kebun juga dibilang kurang terawat. Berbagai masukan tersebut menjadi tanda adanya aspek pengelolaan destinasi yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan pengelolaan agrowisata. Jumlah kunjungan dan kegiatan promosi berkaitan dengan aspek ekonomi. Kualitas pelayanan petugas, pedagang, serta partisipasi masyarakat berkaitan dengan aspek sosial. Kondisi kebersihan, perawatan fasilitas, dan pengelolaan sampah berkaitan aspek lingkungan. Informasi yang bersumber dari ulasan pengunjung masih bersifat belum mampu menggambarkan tingkat kinerja berkelanjutan secara menyeluruh dan terukur, sehingga diperlukan suatu pendekatan untuk menilai kinerja berkelanjutan secara

komprehensif serta menentukan prioritas perbaikan yang tepat untuk mendukung keberlangsungan pengelolaan agrowisata secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menekankan aspek ekonomi yang menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, menambah ekonomi lokal, dan lapangan pekerjaan (Purnama & Ismail, 2024; Wijayakusuma et al., 2023). Aspek sosial menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat, pemberdayaan komunitas, serta keberlanjutan pengelolaan (Mushonnif et al., 2025) sedangkan aspek lingkungan menunjukkan kontribusi terhadap konservasi sumber daya alam dan penerapan praktik pengelolaan berkelanjutan (Aisyianita et al., 2025). Penelitian yang mengkaji keberlanjutan agrowisata secara multidimensi telah dilakukan oleh Kulim & Kiat (2025) tetapi, konteks lokasi dan komoditas pada penelitian tersebut berbeda yaitu penelitian tersebut dilakukan di wilayah perkotaan dengan kegiatan menanam padi, memanen jagung dan buah-buahan, serta beternak lebah, sehingga berbeda dengan Agrowisata Belimbing. Pendekatan multidimensi telah dilakukan pada penelitian terdahulu, namun belum terdapat penelitian yang mengevaluasi kinerja berkelanjutan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mempertimbangkan pengaruh atribut layanan terhadap kepuasan pengunjung.

Berdasarkan tujuan tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang tidak hanya mampu menilai tingkat kinerja keberlanjutan, tetapi juga memahami persepsi dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap atribut layanan yang ada. Penelitian pengukuran kinerja sebelumnya mengintegrasikan metode FIPIA–KANO untuk mengevaluasi kualitas layanan pada wisata pantai (Agustina et al., 2024), sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan yang sama pada konteks agrowisata berbasis komoditas pertanian yaitu kebun belimbing. Metode *Fuzzy Importance Performance Impact Analysis* (FIPIA) merupakan pengembangan dari metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan memasukkan logika *fuzzy* untuk mengurangi subjektivitas responden dan menilai atribut layanan berdasarkan tingkat kepentingan, kinerja, dan dampak terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Susanty & Permata, 2023). Metode KANO digunakan untuk mengelompokkan atribut layanan ke dalam beberapa kategori seperti *must-be*, *one-dimensional*, dan

attractive berdasarkan pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung (Susanty & Permata, 2023). Integrasi kedua metode ini efektif dalam mengidentifikasi indikator yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan wisata berkelanjutan (Agustina et al., 2024). Penelitian ini juga menggunakan metode *Best Worst Method* (BWM) yang termasuk dalam *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) digunakan untuk menentukan bobot kepentingan setiap kriteria melalui perbandingan kriteria terbaik (*best*) dan terburuk (*worst*). Hasil pembobotan ini digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan penentuan prioritas peningkatan kinerja agrowisata secara berkelanjutan. Integrasi ketiga metode tersebut dapat mengidentifikasi atribut prioritas, penilaian kinerja, dan pemahaman karakteristik kepuasan pengunjung. Penelitian ini difokuskan pada Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro, dengan tujuan mengevaluasi kinerja keberlanjutan secara komprehensif dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus menganalisis atribut layanan yang memengaruhi kepuasan pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, berikut rumusan masalah dalam penelitian.

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja berkelanjutan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan?
2. Bagaimana kinerja berkelanjutan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan analisis FIPIA?
3. Bagaimana merumuskan strategi layanan berdasarkan klasifikasi atribut layanan menggunakan metode KANO?
4. Bagaimana menentukan prioritas strategi berdasarkan tingkat kepentingannya menggunakan metode BWM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja berkelanjutan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Mengukur kinerja berkelanjutan Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan analisis FIPIA.
3. Merumuskan strategi layanan berdasarkan analisis atribut menggunakan metode KANO.
4. Menentukan prioritas strategi layanan berdasarkan tingkat kepentingannya menggunakan metode BWM.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai evaluasi untuk mengetahui atribut layanan yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendukung kinerja berkelanjutan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas agrowisata.
3. Membantu pengelola dalam merumuskan strategi yang tepat sesuai kebutuhan pengunjung.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut adalah batasan masalah yang digunakan pada penelitian:

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, yaitu mulai bulan Oktober hingga selesai. Rentang waktu pelaksanaan dapat mengalami penyesuaian apabila terdapat kendala dalam proses pengumpulan data, keterbatasan jumlah responden, maupun kebutuhan tambahan waktu dalam pengolahan dan analisis data.
2. Penelitian ini berfokus untuk menentukan strategi perbaikan kinerja berkelanjutan dan tidak sampai pada implementasinya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengunjung yang pernah berkunjung ke Agrowisata Belimbing Ngringinrejo.
2. Pengunjung Agrowisata Belimbing Ngringinrejo memahami cara mengisi kuesioner yang diberikan.
3. Responden yang mengisi secara *online* bisa menggunakan handphone dan memahami cara mengisi Google Form.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi mengenai proses penelitian dalam menyelesaikan masalah pada penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan berisi hasil dari pengolahan data pada masalah penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan sebagai acuan penelitian yang dilakukan.

7. LAMPIRAN

Lampiran berisi dokumentasi, rekapitulasi data, dan *output* dari *software*.